

Rainerius Pandi

by UNITRI Press

Submission date: 20-Sep-2024 07:47AM (UTC+0530)

Submission ID: 2450737236

File name: Rainerius_Pandi.docx (3.53M)

Word count: 882

Character count: 6013

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENYULUH KEPADA
1 PETANI BAWANG MERAH PADA KELOMPOK TANI HARAPAN
JAYA DI DESA TLEKUNG KECAMATAN
JUNREJO KOTA BATU**

SKRIPSI



**Oleh
RAINERIUS PANDI
2017310071**

**4 PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2024**

RINGKASAN

Pencapaian tujuan merupakan tujuan akhir, namun tergantung pada latar belakang pendidikan seseorang, efektivitas dapat ditentukan dengan berbagai cara dan memiliki beberapa ciri. Kelompok Tani Harapan Jaya di Desa Tlekung menyadari bahwa efisiensi dan efektivitas memiliki arti yang berbeda dan tidak selalu sama. Penyiapan lahan menjadi prioritas utama, sedangkan pengelolaan tanaman pasca panen, pemupukan, metode penanaman, dan penyaluran benih menjadi prioritas terakhir dalam instruksi mereka. Kelompok Tani Harapan Jaya ingin menciptakan usaha pertanian yang sukses dan bertahan lama untuk memperkuat posisi tawarnya. Oleh karena itu, mereka harus terus mengembangkan keahlian dan kemampuannya.

Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan mensertifikasi keberhasilan proyek penyuluhan. Bagaimana perancangan dan pelaksanaan program penyuluhan Kelompok Tani Harapan Jaya di Desa Tlekung adalah definisi resmi dari masalah penelitian. Seberapa sukses inisiatif Kelompok Tani Harapan Jaya untuk memperluas industri bawang merah menemukan alasan di balik keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan program penyuluhan tanaman bawang merah Desa Tlekung adalah tujuan dari penelitian ini. Selain itu, penilaian terhadap reaksi kelompok tani dilakukan untuk memastikan potensi program. Landasan untuk memenuhi tujuan setiap pertanyaan dan menentukan keberhasilan pelaksanaan program perluasan lahan bawang merah di Kelompok Tani Harapan Jaya, Desa Tlekung, adalah temuan penelitian.

Kata Kunci : Efektivitas pelaksanaan program penyuluhan

2 BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia, negara berkembang. Hal ini dikarenakan sektor pertanian memiliki banyak peluang untuk berkembang, terutama bawang merah yang saat ini menjadi tanaman pangan paling banyak dikonsumsi di Indonesia. Salah satu masalah dalam pertumbuhan pertanian adalah menurunnya produktivitas lahan. Namun, karena sumber daya alam semakin menipis, banyak langkah yang harus diambil untuk menjamin tercapainya tujuan tersebut. Meskipun budidaya bawang merah merupakan pendekatan pertanian yang berkelanjutan, kemajuan teknologi juga harus diperhatikan (Pamungkas, 2004).

Salah satu varietas sayuran utama yang dibudidayakan oleh petani dengan penuh perhatian adalah bawang merah. Karena menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan yang dapat diandalkan, bawang merah memiliki dampak ekonomi positif yang besar bagi daerah tersebut. Meskipun masih terdapat kendala finansial dan teknologi, budidaya telah meluas ke hampir setiap daerah di Indonesia karena signifikansi ekonominya yang substansial (Sutarya, 1995). Dengan luas panen tahunan lebih dari seribu hektar, provinsi utama penghasil bawang merah adalah Jawa, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, dan Sumatera. Penanaman bawang merah mungkin dapat dilakukan di enam desa di Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Dalam hal produksi, Desa Torongrejo memimpin semua desa lainnya dan merupakan produsen utama (BPS Kota Batu, 2023). Terdapat pengaruh parameter produksi yang signifikan terhadap produktivitas atau hasil produksi bawang merah, hal ini terlihat dari adanya perbedaan produktivitas bawang merah Kecamatan Junrejo antara jumlah keluarga petani dengan hasil produksi bawang merah. Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi bawang merah menurut Soekartawi (1996 dalam Hesti, 2014) dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor biologis dan sosial ekonomi. Faktor sosial ekonomi meliputi lahan, benih, pupuk, dan obat-obatan; sedangkan faktor biologis meliputi biaya tenaga kerja, harga, standar tenaga kerja, dan risiko kelembagaan dalam pemberian kredit.

Faktor kedua yang ingin kami periksa adalah jumlah lahan yang dimiliki petani, karena ini meningkatkan kemungkinan panen bawang. Elemen lain yang sama pentingnya dengan proses produksi dan perlu tersedia dalam jumlah yang memadai adalah tenaga kerja. Kemampuan masyarakat petani untuk belajar dipengaruhi oleh kapasitas penyuluh pertanian untuk melaksanakan kewajiban pekerjaan mereka, yang meliputi perencanaan dan pemrograman, implementasi, pelaporan, dan penilaian. Strategi yang mendorong pembelajaran bagi penyuluh pertanian, masyarakat, dan otoritas sama pentingnya dalam mengevaluasi seberapa efektif penyuluh pertanian merancang dan melaksanakan program seperti hasil inisiatif penyuluhan dan rencana kegiatan. Agar penyuluh berhasil menjadi agen perubahan dalam pembangunan pertanian, mereka harus mampu membantu masyarakat memahami kebutuhan mereka sendiri untuk perubahan positif.

Penyuluhan pertanian memberikan petani informasi tambahan dan keterampilan teknis, pandangan yang lebih optimis, dan kemampuan untuk mengelola properti mereka sendiri dengan menawarkan pendidikan nonformal. Tujuan utama penyuluhan pertanian adalah untuk memfasilitasi pembelajaran. Kemudian menawarkan informasi tentang teknologi, biaya input

dan produk, dan kondisi pasar. Dalam proses transfer teknologi, penyuluhan pertanian bertindak sebagai perantara (Badan Sumber Daya Manusia Pertanian, 2003). Klaim lain adalah bahwa sistem demonstrasi dapat mempercepat penerimaan petani terhadap teknologi baru sehingga dapat menguntungkan operasi pertanian mereka. Peneliti sedang melihat bagaimana program penyuluhan dapat membantu petani menangani masalah yang terkait dengan pertanian bawang merah mereka selain menawarkan dukungan dari pasar yang cukup besar dan menguntungkan secara ekonomi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin tahu tentang efektivitas pelaksanaan program penyuluhan oleh petani bawang merah di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kelompok Tani Harapan Jaya Kota Batu.

1.2 Rumusan Masalah⁵

Mengingat konteks ini, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:³

1. Bagaimana perancangan dan pelaksanaan program penyuluhan pertanian bawang merah Kelompok Tani Harapan Jaya?³
2. Sejauh mana program penyuluhan pertanian bawang merah Kelompok Tani Harapan Jaya berjalan?

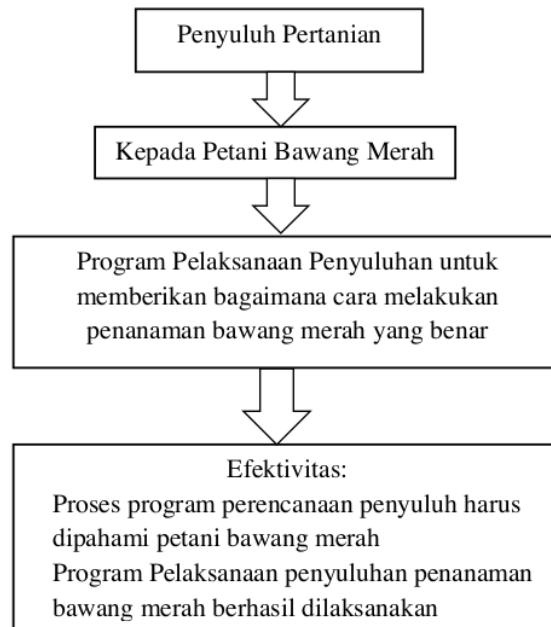
1.3 Tujuan Penelitian⁷

1. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai perencanaan dan pelaksanaan program penyuluhan penanaman bawang merah yang sangat efektif di Kelompok Tani Harapan Jaya.
2. Rata-rata tingkat respons masing-masing kelompok tani sebesar 98% menunjukkan bahwa inisiatif penyuluhan penanaman bawang merah Kelompok Tani Harapan Jaya menguntungkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan dari materi ini adalah untuk memperluas pemahaman masyarakat terhadap desain dan pelaksanaan program penyuluhan pertanian bawang merah Kelompok Tani Harapan Jaya dan untuk memberikan peneliti lebih banyak wawasan tentang efektivitas pelaksanaan program.

1.5 Kerangka Pikir



Rainerius Pandi

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Keimyung University Student Paper	1%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	ejournal.kemenperin.go.id Internet Source	1%
4	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
5	id.123dok.com Internet Source	1%
6	de.scribd.com Internet Source	1%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.unram.ac.id Internet Source	1%
9	www.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Rainerius Pandi

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
